

PEMIKIRAN MUHAMMAD SAID AL-ASYMAWI
TENTANG TITIK TEMU AGAMA-AGAMA SEMITIK



SKRIPSI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHUL UDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU TEOLOGI ISLAM

Oleh:

H. ZULKARNAIN
02511066

JURUSAN AKIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2007

Drs. Sudin, M.Hum
Fakhruddin Faiz, S.Ag, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Sdr. H.Zulkarnain
Lampiran : 6 (enam) eksemplar

Yogyakarta, 19 Februari 2007

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksi, baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara:

Nama : H.Zulkarnain
N I M : 02511066
Judul : Pemikiran Saïd al-Asy'awi Tentang Titik Temu Agama-Agama Semitik

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam waktu dekat ke Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

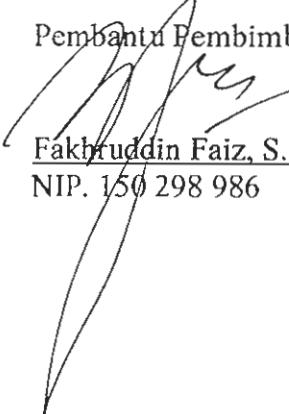
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Sudin, M. Hum
NIP. 150 239 744

Pembantu Pembimbing



Fakhruddin Faiz, S.Ag, M.Ag
NIP. 150 298 986



PENGESAHAN

Nomor. UIN.02/DU/PP.009/1555/2007

Skripsi berjudul : *Pemikiran Muhammad Said Al-Asyā'wi Tentang Titik Temu Agama-Agama Semitik*

Disusun oleh

1. Nama : H.Zulkarnain
2. Nim : 02511066
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Aqidah - Filsafat

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal 06 Maret 2007 dengan nilai 85 (A-) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP.150235497

Sekretaris Sidang

Fahrudin Faiz, M.Ag
NIP.150298986

Pembimbing I

Drs. Sudin, M.Hum
NIP.150239744

Pembimbing II

Fahrudin Faiz, M.Ag
NIP.150298986

Penguji I

Shofiyullah.MZ.M.Ag
NIP.150299964

Penguji II

H. Zulmi, M.Ag
NIP.150318017



MOTTO

Kemarin Adalah Suatu Kenangan

Hari ini Adalah Perjuangan

Dan

Besok Adalah Harapan akan Masa Depan

PERSEMPAHAN

—Karya ini diperserahkan kepada :

Ayahanda tercinta, Drs.H.Ishak,Mg.....

Ibunda tersayang Hj.Yurni.Irawati Harahap yang senantiasa mendidik penuh kasih sayang dalam doa-doanya yang tiada henti dan bosan dalam hari-hari Nya..... kalian bagaikan cahaya yang selalu menerangi setiap langkahku, menuntunku semenjak kecil dan selalu mendoakan agar aku menjadi orang yang sukses, selesai dalam studiku.

Juga Kakanda Isnawati, Abangda Afifuddin dan Adinda Zulkifli yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam mencapai cita-cita sehingga dapat menyelesaikan kuliah.

ABSTRAK

Islam merupakan agama yang diturunkan Allah kepada umat manusia di alam semesta ini. Melalui jasa Rasulullah Saw agama Islam bisa tersebar di muka bumi ini. Tetapi sebelum kehadiran Rasulullah Saw, sudah diutus beberapa nabi yang mengajarkan risalah Allah ke muka bumi ini. Di antara mereka adalah nabi Isa dan nabi Musa. Nabi Musa lahir ke dunia untuk membawa risalah Yahudi sementara nabi Isa mengusung risalah Nasyrani. Walaupun secara eksoteris antara ketiga agama ini terdapat perbedaan signifikan, akan tetapi kalau ditelaah dimensi esoterisnya ternyata banyak sekali ditemukan sisi-sisi persamaan dan pertemuan. Karena memang ketiga agama ini masih saudara kandung, yakni sama-sama berasal dari Allah. Titik temu ketiga agama ini menjadi concern salah seorang intelekual Islam modern asal Mesir yakni Muhammad Said al-Asymawi. Dia menggagas pertemuan antara ketiga agama ini. Karenanya di sini penulis tertarik untuk mengkaji pemikirannya tentang titik temu ketiga agama semitik ini.

Formulasi pokok masalah dalam penelitian ini adalah pandangan Said al-Asymawi terhadap agama Islam, Kristen dan Yahudi. Selain itu juga di telaah bagaimana pandangannya dalam menguak titik persinggungan antara ketiga agama semitik ini.

Penelitian ini adalah penelitian pustaka, yakni menggunakan data-data tertulis. Sementara itu sifat penelitian ini adalah deskriptif analitif, yaitu analisis dilakukan setelah deskripsi terhadap persoalan selesai diimplementasikan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode interpretasi. Jadi dari hampatan data-data tentang pandangan al-Asymawi tentang agama-agama semitik tersebut, akan dianalisis secara interpretatif bagaimana titik temu antara ketiga agama tersebut.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pada hakikatnya, di mata al-Asymawi, agama Yahudi membawa misi pembebasan bagi umat manusia. Agama Yahudi menurut al-Asymawi adalah agama yang mengajarkan etika kepada pemeluknya. Karena agama tersebut berdasarkan dua ajaran inti, yakni keharusan untuk mempercayai Tuhan Yang Maha Esa dan kewajiban berbuat baik. Di sisi lain, agama Kristen adalah agama yang mengajarkan pemeluknya untuk berlaku kasih sayang kepada setiap makhluk. Bagi al-Asymawi, ajaran sejati Yesus adalah untuk membebaskan manusia -jasad dan roh- dari segala jenis perbudakan, menyatukannya dengan alam dan menjadikan setiap orang memiliki eksistensinya sendiri-sendiri, dengan jalan kehidupan yang dipilihnya sendiri juga. Untuk agama Islam, di mata al-Asymawi ajarannya tidak jauh berbeda dengan dua agama pendahulunya. Saripati Islam baginya dapat diperas pada dua hal: tauhid dan berbuat baik. Karena dua hal ini merupakan substansi yang mendasari semua sendi dan rancang bangun Islam itu sendiri. Singkat kalimat, ketiga agama tersebut memiliki titik temu pada wilayah esoteris, yakni teologis dan etika. Pada wilayah teologis, ketiganya mempercayai adanya tuhan, sedangkan pada aspek etika, ketiganya bertemu pada kewajiban manusia untuk berbuat baik kepada diri sendiri ataupun orang lain.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين،أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله. والصلا والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى الله وأصحابه أجمعين.

Pertama dan paling utama penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Salawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ajaran mulia sehingga menjadi kontrol dan bimbingan bagi kehidupan manusia dari kondisi kebodohan dan kegelapan menuju kondisi yang penuh dengan cahaya kebenaran dan ilmu.

Skripsi ini menurut penulis adalah sebagai sebuah pembentukan nalar kritis yang di bebankan oleh Institusi kepada mahasiswanya. Melalui penyusunan skripsi ini, mahasiswa dilatih untuk berpikir kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Relevansinya dengan penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis ini, memberikan sebuah gambaran ideal yang nyata tentang obyek yang diteliti, bahwa konsep Pemikiran Said Al-asymawi Tentang Titik Temu Agama-Agama Semitik merupakan konsep pemikiran yang membutuhkan kesungguhan dan ketulusan, baik pikiran maupun perasaan, yang mengedepankan nilai kebenaran dan kejujuran secara berkesinambungan.

Sebagai insan yang lemah, penyusun menyadari besarnya bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Keberadaan tema yang skripsi yang dirasakan oleh penyusun secara pribadi cukup berat menyebabkan

munculnya uluran tangan dari berbagai pihak tersebut. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Moh. Fahmi, M.Hum., selaku Dekan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Sudin, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Fakultas Ushuluddin dan juga selaku pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang telah memberikan arahan dan nasehat yang amat sangat berarti sekali buat penulis.
3. Bapak Fakhruddin Faiz, M.Ag., selaku PembimbingII yang telah mencurahkan perhatiannya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Alim Ruswantoro, S. Ag, M.Ag, selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan nasehat selama masa kuliah berlangsung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan bimbingan dan keilmuan yang tidak sedikit macamnya, semoga dengan keikhlasannya dalam mengajarkan ilmu-ilmu penulis dapat mendapatkan manfaat ilmu dan dapat diamalkan dengan sebaik-baiknya menurut daya kemampuan penulis.
6. Kepada segenap staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan UPT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini.
7. Kepada Ayahanda Drs.H.Ishak.MG dan atas segalanya yang telah memberikan semangat dan dukungan baik materil maupun moril sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Ibunda Hj.Yurni Irawati.Harahap yang telah memberikan seluruh jiwa raganya dalam mendidik dengan penuh kasih sayang.

9. Kepada Kakanda Isnawati,S.sos, dan Suami yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi juga terimakasih atas perhatiannya dan saran-sarannya serta doanya.
10. Kepada Abangda M.Afifuddin dan Istri yang telah memberikan motivasi dan doa, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
11. Adinda Zulkifli terimakasih atas saran-sarannya yang membuat semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas maupun dalam menyelesaikan kuliah.
12. Kepada Uwak H.Ismail.MG dan Uwak Lina serta keluarga,Uwak Babah dan Keluarga, Uwak Tanjung dan Keluarga, Nenek Batubara,
13. Kepada Saudara-saudara Keluarga Besar Gurning, Abangda Mukhlis,Rudi Panjaitan, Ria, yang selalu menasehati dan tak henti-hentinya untuk terus memberikan support dalam belajar dan mengerjakan skripsi.
14. Semua teman-temanku, Mas Noki, Dian,Mas Alex, Mas Ihsan, Rere, Zahra, Rossa, Risa, Rahmat, Fatar, Ondet, Mba Ade, Bang Ipung, Jimmy, Bang Indra, Eeng, Putra, Rodez, Ajoe, Yayan, Destian atas temanannya yang berarti.
15. Bapak Kost yang telah memberikan tempat saya bernaung selama masih aktif kuliah.
16. Kepada berbagai pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
17. Terimakasih Honda, (Honda paling mengerti saya).

Atas segala bantuan, dukungan, arahan dan bimbingan mereka. Penyusun hanya dapat berdoa semoga mendapat balasan pahala dari Allah SWT dan

semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun sendiri pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 10, maret 2007

Penyusun,



H. Zulkarnain

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada *Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
س	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ه	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ž	zct (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	đ	dc (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	tc (dengan titik di bawah)
ظ	za	ž	zct (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	cf

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعدة عنة	ditulis ditulis	<i>Muta'addidah</i> <i>'iddah</i>
--------------	--------------------	--------------------------------------

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حکمة علة	ditulis ditulis	<i>Hikmah</i> <i>'illah</i>
-------------	--------------------	--------------------------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti şalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki *lafal aslinya*).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fitrī</i>

D. Vokal Pendek

فعل	fathah	ditulis	A
ذكر	kasrah	ditulis	i
يذهب	dammah	ditulis	zukira
		ditulis	u
		ditulis	yazhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جا هلية	ditulis	ā
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	ā
3	Kasrah + ya' mati كريمة	ditulis	ī
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū
		ditulis	furiūd

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati بِنَكُمْ	ditulis	ai
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

الْأَنْتَمْ	ditulis	a 'antum
اعْدَتْ	ditulis	u'idat
لَنْ شَكْرَتْمَ	ditulis	la 'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al"

الْقُرْآن	Ditulis	al- <i>Qur'ān</i>
الْقِيَامْ	ditulis	al- <i>Qiyās</i>
الْسَّمَاءْ	ditulis	al- <i>Sama'</i>
الْشَّمْسْ	Ditulis	al- <i>Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفَرْوَضْ	Ditulis	zawi' al-furūḍ
أَهْل الْمَنَّةْ	Ditulis	ahl al-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II: TINJAUAN UMUM TENTANG TITIK TEMU AGAMA-AGAMA	13
A. Filsafat Perennial Sebagai Landasan Titik Temu Agama-Agama	13
B. Dari Titik Temu Agama-Agama menuju Pluralisme antar Agama	22
BAB III: MUHAMMAD SAID AL-ASYMAWI DAN LANDASAN PEMIKIRANNYA.....	37
A. Sekilas Biografi dan Karya Muhammad Said al-Asymawi.....	37
B. Landasan Pemikiran Muhammad Said al-Asymawi	44
BAB IV: PEMIKIRAN SAID AL-ASYMAWI TENTANG TITIK TEMU AGAMA-AGAMA	50

A. Pemikiran Said al-Asymāwī tentang agama yahudi	51
B. Pemikiran Said al-Asymāwī tentang agama Kristen	56
C. Pemikiran Said al-Asymāwī tentang agama Islam	58
D. Pemikiran Said al-Asymāwī tentang titik temu agama-agama	60
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajemukan atau pluralitas umat manusia adalah kenyataan yang telah menjadi kehendak Allah. Jika dalam doktrin Islam disebutkan bahwa manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar mereka saling mengenal dan menghargai, maka pluralitas itu meningkat menjadi pluralismo, yaitu suatu sistem nilai yang memandang secara positif optimis terhadap kemajemukan itu sendiri dengan menerimanya sebagai kenyataan dan berbuat sebaik mungkin berdasarkan kenyataan itu.¹

Bangsa Indonesia sering disebut dengan sebuah masyarakat majemuk disebabkan hampir semua agama, khususnya agama-agama besar (Islam, Kristen, Hindu dan Budha) terwakili di kawasan ini.² Bergandengan dengan itu, bangsa Indonesia memiliki kelebihan dalam wilayah toleransi beragama terhadap pemeluk agama lain. Para pemeluk agama di Indonesia memiliki rasa toleransi dan penghormatan dalam menjalankan kewajiban ibadah masing-masing. Sehingga hal itu tidak jarang menempatkan bangsa Indonesia di tengah-tengah bangsa di dunia ini dalam posisi yang cukup unik. Memiliki kemajemukan tetapi bisa menjaga kemajemukan itu dengan sangat baik, walaupun tidak dapat

¹ Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 368.

² M. Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 5

dihindari berbagai gesekan kecil di sana-sini. Tetapi hal itu tidak terlampau signifikan jika dibandingkan kuatnya toleransi yang dimiliki bangsa ini.

Sebenarnya pluralitas masyarakat itu tidaklah sesuatu yang unik. Lebih-lebih di zaman modern seperti ini. Karena di zaman modern yang penuh dengan kemajuan peradaban manusia, praktis bisa dikatakan bahwa hampir tidak ada satu masyarakat pun yang tidak memiliki dimensi pluralitas di dalamnya antar umat beragama. Kecuali mungkin pada kota-kota yang memang eksklusif seperti kota Vatikan, Mekkah dan Madinah. Bahkan negeri-negeri Islam Timur Tengah, yang notabene bekas pusat agama Kristen dan Yahudi, sampai saat ini masih mempunyai kelompok kelompok penting minoritas Kristen dan Yahudi.

Menurut Nurcholish Madjid, berdasarkan pada realitas pluralitas masyarakat beragama itu, salah satu kesadaran yang sangat berakar dalam pandangan seorang muslim adalah bahwa agama Islam adalah sebuah agama universal untuk sekalian umat manusia. Meskipun kesadaran serupa juga dimiliki oleh hampir semua penganut agama yang lain. Pemeluk agama Yahudi misalnya, menolak Islam dan Kristen. Pemeluk agama Kristen menolak Yahudi dan Islam. Namun tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa pada orang-orang muslim kesadaran tersebut melahirkan sikap-sikap social keagamaan yang unik, yang jauh berbeda dengan sikap-sikap keagamaan para pemeluk agama lain, kecuali setelah munculnya zaman modern dengan ideologi modern. Tanpa mengurangi keyakinan seorang Muslim akan kebenaran agamanya, sikap-sikap unik Islam dalam hubungan antar agama itu adalah toleransi, kebebasan, keterbukaan, kewajaran, keadilan dan kejujuran. Prinsip-prinsip ini tampak jelas pada sikap dasar sebagian

besar umat Islam sampai sekarang. Namun lebih lagi sangat fenomenal pada generasi kaum muslimin klasik (salaf).³

Landasan prinsip-prinsip itu adalah berbagai nuktah ajaran dalam doktrin agama bahwa kebenaran universal dengan sendirinya adalah tunggal, meskipun ada kemungkinan manifestasi lahiriah yang beragam. Ini juga menghasilkan pandangan antropologis bahwa pada mulanya umat manusia adalah tunggal, karena berpegang pada kebenaran yang tunggal. Tetapi kemudian mereka berselisih sesama mereka justru setelah penjelasan tentang kebenaran itu datang dan mereka berusaha memahami setaraf dengan kemampuan dan sesuai dengan keterbatasan mereka. Maka terjadilah perbedaan penafsiran terhadap kebenaran yang tunggal itu.

Pokok pangkal kebenaran universal yang tunggal itu adalah tauhid. Yakni bahwa manusia sejak semula keberadaannya menganut tauhid juga dilambangkan dalam diri dan keyakinan Adam, sebagaimana dalam agama-agama semitik (Yahudi, Kristen dan Islam). Disebabkan adanya prinsip itu maka dalam agama (Islam) diajarkan paham kemajemukan keagamaan. Ajaran itu tidaklah diartikan secara langsung pengakuan akan kebenaran semua agama dalam bentuknya yang nyata sehari-hari. Akan tetapi ajaran kemajemukan keagaman itu mendasarkan pengertian dasar bahwa semua agama diberi kebebasan untuk hidup, dengan resiko akan ditanggung oleh pengikut agama masing-masing, baik secara pribadi ataupun kelompok.

³ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 1992), hlm. 178

Pendapat yang dikemukakan oleh Nurcholish Madjid sebagai salah seorang intelektual Islam Indonesia yang sangat getol mengusung gagasan pluralisme disini dapat dikatakan merupakan upaya untuk melihat adanya titik temu antara agama-agama semitik, bahwa pada mulanya semua agama itu berasal dari sumber yang satu tetapi kemudian ada perselisihan di antara mereka sehingga mereka menjadi terpecah-belah.

Pendapat senada juga dikemukakan oleh seorang pemikir Islam modern dari Mesir, Muhammad Said al-Asymāwi. Menurutnya, agama Islam menganut paham penghormatan penuh pada pemeluk agama-agama lain. Agama-agama lain dipandang berasal dari satu sumber yang kemudian manifestasinya berbeda-beda antara satu agama dengan agama lain. Tidak ada perbedaan yang esensial antara agama Islam dengan agama-agama lain.

Sebagai seorang ahli hukum Islam, Said al-Asymāwi lebih senang menggunakan istilah syariah. Karena istilah ini lebih lazim dipergunakan dalam disiplin hukum Islam. Syariah dalam perspektifnya tidaklah sesempit yang selama ini dirumuskan, yakni hukum Islam. Tetapi lebih luas daripada itu, syariah bisa didefinisikan dengan agama itu sendiri. Sehingga agama (syariah) mencakup semangat dasar yang melandasinya. Masing-masing agama berbeda-beda semangat dasarnya, tetapi berasal dari satu sumber.⁴

Menurutnya, dalam agama-agama semitik terdapat kesinambungan semangat dasar. Karena agama-agama itu berasal dari satu sumber. Hanya saja

⁴ Muhammad Said al-Asymawi, *Usul al-Syari'ah* (Kairo: Sina li al-Nasyr, 1992), hlm. 151

penekanan semangat dasar masing-masing agama itu bisa berbeda-beda. Dia menganggap bahwa inti semangat dasar syariat Musa (Yahudi) adalah hak: artinya penunaian hak kepada masing-masing orang yang berhak, sekaligus eksekusi hukuman bagi orang-orang yang melakukan tindakan pidana atau merampas hak orang lain. Karena itu dalam agama Yahudi, penegakan hukum menjadi sangat ketat dan tidak ada ampun lagi.

Di sisi lain syariat yang digemakan oleh Isa al-Masih memiliki semangat dasar kasih sayang. Kasih sayang ini menjadi landasan utama agama Kristen yang kemudian termanifestasi dalam berbagai ajarannya. Dengan mengacu pada semangat dasar ini maka banyak sekali ditemukan ungkapan kasih sayang, bahkan kepada musuh sekalipun. Konsep ampunan dalam agama Kristen menjadi sangat menonjol, bahkan kepada orang yang berlaku maksiat, terkadang tidak ditegakkan hukuman tegas, dengan mempertimbangkan semangat kasih sayang dan ampunan.

Sementara syariat Muhammad sebagai syariat terakhir yang diturunkan ke bumi merupakan syariat rahmat. Syariat ini merupakan penggabungan antara dua semangat dasar yang terkandung dalam agama Kristen dan Yahudi. Kalau dalam agama Kristen yang sangat dipentingkan adalah kasih sayang, sementara dalam agama Yahudi yang diprioritaskan adalah misi penunaian hak, maka Islam mengkonsolidasikan antara keduanya sehingga tercipta suatu sistem kehidupan yang lebih harmonis dan berasas keadilan.⁵

⁵ *Ibid.* hlm. 152

Pandangan Saïd al-Asymāwī tentang adanya titik pertemuan antar agama pada beberapa level ini menarik untuk dikaji dalam konteks pluralisme yang sekarang ini menjadi kebutuhan primer dalam setiap masyarakat. Karena masyarakat sekarang tidak bisa menghindarkan diri dari pertemuan dengan persinggungan dengan komunitas lain yang memiliki tradisi, agama, keyakinan dan ideologi berbeda. Terutama yang krusial dalam konteks sekarang adalah masyarakat Indonesia yang tidak jarang dilanda berbagai konflik keagamaan. Penulis menganggap signifikan untuk mengangkat pemikiran Saïd al-Asymāwī tentang titik temu agama-agama, karena agama pada hakikatnya memiliki kesamaan visi, yakni mengajarkan pemeluknya untuk mengerjakan kebaikan dan beramal salut. Di samping itu, setiap agama memiliki ikatan persaudaraan yang sangat kuat, sehingga tidak relevan lagi untuk dikuak sisi-sisi perbedaan antar agama, akan tetapi lebih krusial untuk dicari sisi-sisi pertemuannya guna membangun sikap pluralisme antar agama.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka supaya penelitian ini dapat terfokus dan terarah, maka yang akan dicari jawabannya adalah:

1. Bagaimana pandangan Saïd al-Asymāwī terhadap agama Islam, Kristen dan Yahudi?
2. Bagaimana pemikiran Saïd al-Asymāwī tentang titik temu agama-agama semitik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pandangan Saïd al-Asymāwī tentang agama Islam, Kristen dan Yahudi.
2. Menjelaskan pemikiran Saïd al-Asymāwī tentang titik temu agama-agama semitik.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori: pertama, kegunaan teoritis kedua kegunaan praktis. Yang dimaksud dengan kegunaan teoritis adalah penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan dalam wacana titik temu agama-agama. Sedangkan kegunaan praktis dari penelitian ini adalah supaya menjadi rujukan bagi siapa saja yang ingin mengetahui secara mendalam tentang persoalan titik temu agama-agama menurut Saïd al-Asymāwī.

D. Telaah Pustaka

Muhammad Saïd al-Asymāwī, menurut penulis, adalah pemikir Islam mutakhir yang menghasilkan banyak karya dan selalu menarik dengan originalitasnya dan signifikansinya dengan kebutuhan umat. Namun seperti yang terjadi ada juga pihak atau ulama lain yang tidak sependapat dengan pemikirannya. Ulama al-Azhar pernah mclarang karya-karyanya termasuk kitab *Uṣul al-Syari'ah*, untuk masuk dalam Cairo Book Fair pada tahun 1992.

Bassam Tibi, guru besar hubungan internasional Universitas Gottingen Jerman, dalam bukunya *The Challenge of Fundamentalism: Political Islam and*

*The New World Disorder*⁶ mengutip pandangan Asymāwī tentang khilafah dalam bukunya *al-Khilāfah al-Islāmiyah*, tentang syariah dalam bukunya: *Uṣul asy-Syari'ah* dan menyebut Asymāwī sebagai reformis muslim dan kritikus utama terhadap fundamentalisme Islam di Mesir

Nazih Ayubi dalam bukunya *Political Islam: Religion and Political in the Arab World*,⁷ secara sekilas memaparkan pandangan Muḥammad Saīd al-Asymāwī terhadap syari'ah dan terhadap Islam politik. Doktrin *Hakīmiyah* atau "tiada kedaulatan selain kedaulatan Tuhan", menurut Asymāwī adalah salah satu doktrin Islam politik yang dipengaruhi oleh siasat politik Khawarij. Islam bukanlah agama legislasi namun lebih merupakan agama kasih sayang (*compassion*) dan moral. Bahwa terma hukum dalam al-Qur'an bukanlah bermakna pemerintahan sebagaimana dalam istilah kontemporer, namun lebih bermakna sebagai pemutusan perkara secara adil. Di buku itu juga diuraikan pendapat Asymāwī tentang penyebab muncul dan bangkitnya Islam politik di banyak dunia muslim pasca runtuhan kekhalifahan Turki Usmani dan pengalaman pahit kolonialisme Eropa. Asymāwī cenderung menyebut gerakan fundamentalisme Islam sebagai gerakan yang bertentangan dengan Islam yang "sejati" dan "berperadaban" (*al-Islām al-Hadara*).

⁶ Bassam Tibi, *The Challenge of Fundamentalism: Political Islam and the New World Disorder*, (London: Routledge, 1991), hlm. 156 – 157, 170 – 172.

⁷ Nazih Ayubi, *Political Islam : Religion and Politic in the Arab World*, (London: Routledge, 1991), hlm 203 – 206.

Bisa jadi buku *Fundamentalism and Intellectuals in Egypt 1973 - 1993*⁸

karya David Sagiv adalah satu-satunya karya yang agak panjang lebar memaparkan otobiografi dan pikiran-pikiran Asymāwī bersama puluhan intelektual Mesir lain seperti Nabil Abu Fatah, Faraj Fuda, Fathi Ganim, Taufiq al-Hakim, Zaki Najib Mahmud, Khalid Muhammad Khalid. Di situ dipaparkan perspektif Asymāwī tentang penerapan syariat, pemerintahan Allah dan negara Islam, khilafah dan imamah, dan tentang eksistensi Yahudi – Kristen serta Barat dan Ilmu pengetahuan lain. Pikiran Asymāwī diuraikan oleh David Sagiv bersama dengan puluhan intelektual Mesir lainnya.

Belakangan, langkah David Sagiv yang hendak memperkenalkan sosok dan pemikiran Asymāwī dilanjutkan oleh Charles Kurzman dalam buku berisi kumpulan tulisan para pemikir Islam mutakhir yang dieditnya *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-isu Global*.⁹ Dalam kumpulan itu tercantum satu tulisan Asymāwī yang berjudul "Syari'ah: Kodifikasi Hukum Islam". Dalam kumpulan itu pula, Kurzman telah menyertakan Asymāwī dengan para pemikir garda depan semisal Hassan Hanafi, Muhammad Arkoun, bahkan Abdurrahman Wahid dan Nurcholis Madjid.

Penelitian berbentuk skripsi yang penulis temukan mengkaji pemikiran Asymāwī adalah; *Pemikiran Saīd Al-Asymāwī Tentang Dasar-Dasar*

⁸ David Sagiv, *Fundamentalism and Intellectuals in Egypt 1973 – 1993*, (London: Frank Cass, 1995).

⁹ Charles Kurzman (ed.), *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-isu Global*, terj. Dahrul Ulum dan Heri Junaidi, (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 39 – 54.

Pemerintahan Dalam Syariat (Telaah Terhadap Kitab Usul Al-Syari'ah) karya Abdillah Halim.¹⁰

Sepanjang penjelajahan penulis, belum ditemukan karya ilmiah yang secara khusus mengkaji pemikiran Asymawi, lebih khusus mengenai titik temu agama-agama. Penelitian penulis tentang tema ini semoga bisa mengisi kekosongan tersebut.

F. Metode Penelitian

Berikut ini penulis perlu memaparkan sejumlah metode yang dimanfaatkan dalam penelitian pemikiran Said al-Asymawi tentang titik temu agama-agama:

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), artinya disini yang menjadi bahan penelitian adalah data dan materi tertulis, lebih spesifik lagi data yang berkaitan dengan tema penelitian ini yaitu titik temu agama-agama menurut Said al-Asymawi. Referensi primer dalam penelitian ini adalah karya Said al-Asymawi yang berjudul jihad melawan Islam ekstrem dan Usul al-Syari'ah. Karena kedua karya tersebut merangkum pemikiran al-Asymawi iihwal titik temu agama-agama semitik. Sedangkan referensi sekundernya adalah karya tulis para intelektual lain tentang al-Asymawi seperti karya tulis Goerge F. Mclean dan carolyne Fluchr-Lobbab yang berupa kata pengantar terhadap pemikiran al-Asymawi.

¹⁰ Abdillah Hakim, *Telaah Terhadap Kitab Usul Al-Syariah*, Skripsi Fakultas Syari'ah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

2. Penelitian ini bersifat dekriptif-analitis, artinya akan dilakukan upaya deskripsi pandangan Saïd al-Asymāwī untuk kemudian dianalisis relevansinya dalam konteks Indonesia.
3. Metode pengumpulan data, langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data adalah : pertama mengumpulkan keseluruhan data tentang pemikiran titik temu agama-agama perspektif Saïd al-Asymāwī. Data-data tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber terkait, terutama yang tertulis baik itu di media massa, buku, jurnal, tabloid ataupun internet. Segenap data itu selanjutnya direduksi dan diklasifikasikan menurut jenis dan sifatnya untuk ditemukan pola-pola yang membedakan dan menyatukannya. Sehingga dari situ akan ditemukan data-data yang relevan terkait dengan pemikiran Saïd al-Asymāwī tentang titik temu agama-agama.
4. Analisis data, digunakan metode interpretasi, mekanisme kerja dari metode ini adalah : dari keseluruhan deskripsi data-data yang terhampar berkenaan dengan pemikiran Saïd al-Asymāwī tentang titik temu agama-agama, penulis selanjutnya melakukan interpretasi untuk menemukan unsur-unsur inti dari pemikiran tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Tulisan ini memuat lima bab termasuk pendahuluan yang masing-masing saling berkaitan.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berbicara deskripsi umum tentang titik temu agama-agama. Pembahasan ini lebih difokuskan untuk memotret filsafat perennial yang merupakan landasan wacana titik temu agama-agama. Selanjutnya, dari wacana titik temu agama-agama tersebut, pembahasan dilanjutkan pada fungsi titik temu agama-agama dalam membangun sikap pluralisme antar agama. Sehingga dari sini nantinya bisa didapatkan gambaran secara jelas bagaimana konfigurasi titik temu agama-agama.

Bab ketiga merupakan uraian biografi dan landasan pemikiran Said al-Asymāwī. Bagian ini mengungkapkan perjalanan hidup Saīd al-Asymāwī, karya-karya, sejak terjang, pergumulan intelektualnya dan situasi historis yang melingkupi pemikirannya. Metode dan landasan pemikirannya juga merupakan bagian prinsipil dalam pembahasan ini. Ulasan ini memiliki korelasi dengan ulasan selanjutnya. Karena dengan memahami konteks pemikiran Saīd al-Asymāwī, maka bisa diketahui pula bagaimana corak pemikiran titik temu agama-agamanya

Bab keempat merupakan telaah kritis pemikiran Saīd al-Asymāwī tentang titik temu agama-agama. Dalam ranah ini akan diungkapkan pandangan dasar Saīd al-Asymāwī tentang agama Islam, Kristen dan Yahudi. Setikutnya penyusun melakukan analisis terhadap titik temu agama-agama menurut Saīd al-Asymāwī.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan terdahulu tentang titik temu agama-agama dalam perspektif Muhammad Saïd al-Asymāwī, penulis bisa mengambil kesimpulan berikut ini:

1. Agama yahudi menurut al-Asymāwī adalah agama yang mengajarkan etika kepada pemelukunya. Karena agama tersebut berdasarkan dua ajaran inti, yakni keharusan untuk mempercayai Tuhan yang Maha Esa dan kewajiban berbuat baik. Di sisi lain, agama Kristen adalah agama yang mengajarkan pemeluknya untuk berlaku kasih sayang kepada setiap makhluk. Bagi al-Asymāwī, ajaran sejati Yesus adalah untuk membebaskan manusia –jasad dan roh- dari segala jenis perbudakan, menyatukannya dengan alam dan menjadikan setiap orang memiliki eksistensinya sendiri-sendiri, dengan jalan kehidupan yang dipilihnya sendiri juga. Untuk agama Islam, di mata al-Asymāwī ajarannya tidak jauh berbeda dengan dua agama pendahulunya. Saripati Islam baginya dapat diperas pada dua hal: tauhid dan berbuat baik. Karena dua hal ini merupakan substansi yang mendasari semua sendi dan rancang bangun Islam itu sendiri.
2. Ketiga agama semitik, Yahudi, Kristen dan Islam menurut al-Asymāwī memiliki banyak sekali persamaan. Sebab, "ikatan persaudaraan" di antara ketiganya sangat kuat. Ketiganya memiliki titik temu pada wilayah teologi yakni bahwa seseorang harus percaya kepada Tuhan yang Esa. Titik temu

yang lain adalah pada wilayah etika, yakni setiap orang harus berbuat baik dalam interaksinya dengan diri sendiri ataupun orang lain. Walaupun pada domain institusi formal keagamaan terdapat sejumlah perbedaan mencolok. Namun hal ini tidak menghalangi ketiganya untuk bersatu padu, dalam kacamata al-Asymāwī, untuk menjunjung tinggi martabat humanisme.

B. Saran-Saran

Pandangan al-Asymāwī tentang titik temu agama-agama ini menarik untuk dicermati. Karena pandangan tersebut keluar dari seorang sarjana hukum Islam yang selama ini memiliki kesan berkarakter formal dan serba hitam putih. Akan tetapi gagasan-gagasan yang dilontarkannya tentu saja menjungkirbalikkan anggapan tersebut. Uraianya yang berisikan titik temu antar agama tersebut menjadikannya sebagai salah satu sarjana yang radikal dari segi gagasan. Percik-percik pemikiran al-Asymāwī ini layak untuk diapresiasi dalam konteks menegakkan sikap pluralisme antar agama.

Penelitian tentang titik temu agama-agama dalam perspektif para pemikir Islam klasik atau modern menurut penulis layak untuk ditumbuhkembangkan. Sebab masih banyak khazanah pemikiran tentang wacana tersebut yang masih belum dikuak ke permukaan. Karena dengan ikhtiar untuk mencari titik temu antar agama maka nantinya akan bisa dibuka pintu dialog antar agama. Sehingga berbagai konflik antar agama bisa diredam sampai batas paling minimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Armstrong, Karen, *A History of God, the 4000-Year Quest of Judaism, Christianity and Islam*, New York: Alfred A.Knopf, 1993
- Asymāwī, Muḥammad Saīd al-, *Jihad Melawan Islam Ekstrem*, terj. Hery Haryanto Azumi, Jakarta: Desantara, 1998
- Asymāwī, Muḥammad Saīd al-, *Kritik Atas Jilbab*, Terj. Novrianto Kahar dan Opie Tj, Jakarta: Jaringan Islam Liberal, 2003.
- Asymāwī, Muḥammad Saīd al-, *Menentang Islam Politik*, Terj. Widyawati, Bandung: Alifya, 2004
- Asymāwī, Muḥammad Saīd al-, *Uṣul al-Syari'ah*, Kairo: Sina li al-Nasyr, 1992
- Ayubi, Nazih, *Political Islam : Religion and Politic in the Arab World*, London: Routledge, 1991
- Carolyn Fluehr-Lobban, "Melawan Ekstremisme Islam, Kasus Muḥammad Saīd al-Asymāwī," pengantar editor untuk Muḥammad Saīd al-Asymāwī, *Jihad Melawan Islam Ekstrem*, terj. Hery Haryanto Azumi, Jakarta : Desantara, 2002
- Kurzman, Charles (ed.), *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-isu Global*, terj. Bahrul Ulum dan Heri Junaidi, Jakarta: Paramadina, 2001
- Madjid, Nurcholish "Islam dan Tradisi Agama Ibrahim" dalam *Ensiklopedi Dunia Islam*, jilid IV, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoove, 2005
- Madjid, Nurcholish, *Islam Doktrin dan Peradahan*, Jakarta: Paramadina, 1992
- McLean, George F., *Pengantar*, kata pengantar dalam Muḥammad Saīd al-Asymāwī, *Menentang Islam Politik*, terj.. Widyawati, Bandung: Alifya, 2004
- Mohamad, Goenawan, *Catatan Pinggir 4*, Jakarta : Grafiti, 1999
- Nafis, Komaruddin Hidayat dan Muḥammad Wahyuni, *Agama Masa Depan: Perspektif Filsafat Perennial*, Jakarta: Paramadina, 1998
- Nasr, Seyyed Hossein, *Knowledge and the Sacred*, New York: State University of New York Press, 1989

- Rachman, Budhi Munawar, "Pluralisme dan Teologi Agama-Agama: Kristen dan Islam" dalam dalam Th. Sumartana dkk, *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*, Yogyakarta: Interfidei, 2005
- Sagiv, David, *Fundamentalism and Intellectuals in Egypt 1973 – 1993*, London: Frank Cass, 1995.
- Schuon, Frithjof, *Islam and The Perennial Philosophy*, London: World of Islam Festival Publishing Company, 1976
- Schuon, Frithjof, *Mencari Titik Temu Agama-Agama*, terj.. Safroedin Bahar, Jakarta: Yayasan Obor, 1996.
- Shihab, Alwi, "Hubungan Islam Kristen Memasuki Abad 21" dalam Komaruddin Hidayat (ed) *Passing Over: Melintasi Batas Agama*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Shihab, Quraish, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1998
- Sumartana, Th., "Dari Konfrontasi ke Dialog: Beberapa Aspek Landasan Historis Teologis Hubungan antar Etnis dan Agama di Indonesia" dalam Th. Sumartana dkk, *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*, Yogyakarta: Interfidei, 2005
- Suseno, Franz Magniz, "Pluralisme Agama, Dialog dan Konflik di Indonesia" dalam Th. Sumartana dkk, *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*, Yogyakarta: Interfidei, 2005
- Sya'ban, Hilmi Ali, *Musa Alaihis Salam*, Terj.. M. Alaika Salamulloh Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- Taimiyah, Ibnu, *Iqtidha' al-Shirath al-Mustaqim*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t
- Tibi, Bassam, *The Challenge of Fundamentalism: Political Islam and the New World Disorder*, London: Routledge, 1991
- Voll, John L. Esposito dan John O., *Demokrasi di Negara-negara Muslim : Problem dan Prospek*, terj. Rahmani Astuti, Bandung : Mizan, 1999
- Wahid, Abdurrahman, "Dialog Agama dan Masalah Pendangkalan Agama", dalam Komaruddin Hidayat (cd) *Passing Over: Melintasi Batas Agama*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Who's Who in The Arab World, Biographical Dictionary 1986-1987*, Beirut, Libanon : Publilce Publication bekerjasama dengan Butterworth And Co (Publisher) LTD Inggris, t.t.

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi:

Nama : H. Zulkainin
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Kisaran, 10 April 1978
Alamat Asli : Jl. Sei Piasa No. 7. Kisaran, Asahan, Sumut
Alamat di Yogyakarta : Jl. Syuhada No. 2 Kotabaru, Yogyakarta

Pendidikan:

SDN II Kisaran (Tamat 1991)
MTS Darul Arafah (Tamat 1994)
MAN/MAKN II Medan (Tamat 1997)
Al-Azhar University (Tahun 1998)
UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat Angkatan 2002

Orang Tua:

Nama Ayah : Drs. H. Ishak. MG.
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Hj. Yurni Irawati. Harahap
Pekerjaan : PNS